



PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SD SAINS ALUMNIKA PALEMBANG

Zulkipli, Febriyanti, Bitri Ayuni

UIN Raden Fatah Palembang
Jl. Prof, K.H. Zainal Abidin No. 1 A KM 3,5, Palembang
Email: zulkipli@radenfatah.ac.id

Naskah Masuk: 20-06-2022, direvisi: 12-12-2022, diterima: 19-12-2022, dipublikasi: 31-12-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Sains Alumnika Palembang agar dapat berjalan dengan baik serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua program tahfidz Al-Qur'an dan guru tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang. Pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang sudah berjalan dengan baik mulai dari pengorganisasian, pengarahan, motivasi, dan koordinasi. Adapun faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu karena adanya motivasi, usia siswa yang masih anak-anak, tersediannya guru tahfidz dan adanya dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu ada beberapa siswa yang belum bisa mengaji sehingga belum menguasai *makhorijul huruf* dan tajwid dan siswa tidak mengulang hafalan secara rutin sehingga hafalan tersebut menjadi cepat lupa.

Kata Kunci: SD Sains, Program Tahfidz, Al-Qur'an.

ABSTRACT

This research aims to find out the process of implementing the Qur'anic tahfidz program conducted at SD Sains Alumnika Palembang in order to run well and to find out supporting factors and obstacles in the implementation of the Qur'anic tahfidz program at Alumnika Palembang Science Elementary School. In this study, researchers used this type of qualitative research using a qualitative descriptive approach. The informants in this study were the principal, the head of the Qur'anic tahfidz program and the tahfidz teacher at Alumnika Palembang Science Elementary School. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation. While data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results of this study showed that the implementation of the Qur'anic tahfidz program at Alumnika Palembang Science Elementary School has been going well starting from organizing, directing, motivation, and coordination. The supporting factors for the implementation of the Qur'anic tahfidz program are due to motivation, the age of students who are still children, the availability of tahfidz teachers and the support of parents of students. While the inhibiting factor in the implementation of the Qur'anic tahfidz program is that there are some students who have not been able to preach so that they have not mastered the makhorijul letters and tajwid and students do not repeat memorization regularly so that the memorization becomes quickly forgotten.

Keywords: Implementation, Tahfidz Program of the Qur'an



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama yang harus dikelola secara teratur dan sesuai dengan berdasarkan berbagai pandangan yang sedang berkembang dalam kehidupan. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Proses pendidikan harus berpegang pada petunjuk-petunjuk para ahli psikologi, terutama psikologi pendidikan, perkembangan, dan psikologi agama. Dengan demikian maka proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Rusmaini, 2017)

Muhaimin mendefinisikan pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah. Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber tersebut. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian atau karakter seseorang sesuai dengan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah sehingga individu tersebut dapat mencerminkan kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan maka dari itu perlu adanya sumber daya manusia dalam melaksanakan hal tersebut. Tahap pelaksanaan merupakan salah satu dari kegiatan dan fungsi manajemen yaitu dengan memanfaatkan keberadaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tahap pelaksanaan meliputi pengorganisasian, pengarahan, motivasi dan koordinasi. (Effendi, 2018). Dengan adanya proses pelaksanaan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan maka akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik pula. Kepala sekolah sebagai pelaksana memiliki tugas untuk menyelaraskan jenis pelaksanaan dan sumber daya manusia agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik serta dituntut untuk dapat mengelola lembaga pendidikan agar dapat melaksanakan program yang telah direncanakan. Salah satu jenis program pendidikan yaitu program tahfidz Al-Qur'an. Kini program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di lembaga pendidikan Islam dan pondok pesantren saja namun program ini juga telah masuk di beberapa lembaga pendidikan formal, baik negeri maupun swasta dengan dinamika masing-masing lembaga pendidikan dalam mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an di lingkungannya.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an tentu saja memiliki dampak positif terhadap perkembangan siswa karena dengan menghafal Al-Qur'an pada usia anak-anak dapat mempertajam ingatan siswa sehingga mereka terbiasa untuk menghafalkan segala sesuatu yang baru saja mereka pelajari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 November 2021 terhadap kepala sekolah SD Sains Alumnika Palembang bahwa SD Sains Alumnika merupakan sekolah Islam modern dengan motto akhlak mulia. Maka dari itu, diadakan mata pelajaran muatan lokal BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sehingga

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Munadzomah



program tahfidz ini masuk ke dalam mata pelajaran BTQ. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ada di SD Sains Alumnika Palembang. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini diharapkan agar dapat menyelaraskan antara iman, ilmu dan amal siswa menjadi lebih seimbang dan ketika siswa sudah pada tingkat kelas 6 setidaknya sudah memiliki hafalan juz ke 30.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkan juz 30 terlebih dahulu bagi siswa kelas satu, dua dan tiga sebelum menghafalkan beberapa surah pilihan. Jika siswa telah menghafalkan lebih dari 20 surah yang ada di juz 30 maka mereka akan digabungkan kedalam kelas intensif tahfidz atau program intensif tahfidz. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil, karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih baik apabila diamati dalam proses (Annur, 2018). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif dan kualitatif. Jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur sedangkan jenis data kualitatif yaitu biasanya menunjukkan kualitas. (Hardani, dkk, 2020). Sumber data yang digunakan, data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berasal dari kepala sekolah, ketua program tahfidz Al-Qur'an dan guru tahfidz sedangkan data sekunder berupa buku-buku, jurnal dan dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua program tahfidz Al-Qur'an dan guru tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang

Menurut Tjokroadmudjoyo pelaksanaan merupakan proses pemberian motivasi kepada para bawahan sedemikian rupa agar mereka mau bekerja dengan ikhlas sehingga tercapai organisasi yang efisiensi dan ekonomis, (Siti Hertanti, dkk, 2019).

Tujuan pelaksanaan Menurut Rao terbagi menjadi enam, yaitu:

1. Menyediakan kesempatan bagi anggota kelompok untuk mengusahakan berbagai tindakan yang telah diambil.
2. Mengusahan keberhasilan yang dicapai.
3. Memperlihatkan kemampuan anggota kelompok dalam melaksanakan suatu kegiatan.
4. Mengenali kebutuhan anggota kelompok.

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Munadzomah



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

5. Menyampaikan kepada atasan mengenai pencapaian yang telah dicapai agar dapat ditinjau perkembangannya dan sebagai persiapan untuk rencana perbaikan prestasi kerja
6. Memperkuat perkembangan suatu kelompok agar dapat mencapai keefektifan manajerial, (Lijan Poltak Sinambela dan Sarton Sinambela, 2019).

Tahap pelaksanaan yaitu tahap di mana pelaksanaan seluruh kegiatan dan fungsi manajemen secara menyeluruh yaitu meliputi pengorganisasian, pengarahan, motivasi dan koordinasi. (a) Pengorganisasian, menurut Sondang P. Siagian, organisasi adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dan terikat secara formal yang mana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang atau hubungan antara manajer dan bawahan. (Effendi, 2018). (b) Pengarahan, menurut George R. Terry, pengarahan adalah mengintegrasikan usaha anggota kelompok sehingga dengan selesainya tugas yang diberikan maka dapat memenuhi tujuan individual dan kelompok. (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2019). (c) Motivasi, menurut Vroom, Victor H. bahwa motivasi adalah akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya dapat mengarah pada hasil yang diinginkannya. (Effendi, 2018). (d) Koordinasi, menurut Husaini Usman koordinasi adalah proses mengintegrasikan menyinkronisasikan dan menyedehankan pelaksanaan tugas yang terpisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan. (Usman, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan terbagi menjadi empat tahapan yaitu pengorganisasian, pengarahan, motivasi dan koordinasi. Dengan adanya keempat elemen tersebut maka dapat terwujudnya proses pelaksanaan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Menurut Dian Mahza dan Mumtazul Fikri, program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. (Dian Mahza Zulina dan Mumtazul Fikri, 2018). Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari kata *hafiza-yahfazu*, artinya menghafal. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu dengan melibatkan sekelompok orang dari perbuatan menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca, mendengar dan dilakukan secara berulang-ulang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang

Menurut Oemar Hamalik ada tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri individu, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Selain itu, keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, (Laelatuzzahro, 2021).



Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu berasal dari faktor kesehatan, faktor psikologis, faktor kecerdasan dan faktor usia. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu karena tidak menguasai makhorijul huruf, tidak sabar, tidak sungguh-sungguh, tidak mengulang hafalan secara rutin, malas melakukan seaman dan terlalu berambisi menambah hafalan baru. (Wahid, 2014) Selain itu, menurut Zuhairini faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, yaitu tersedianya guru tahfidz, pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an dan faktor lingkungan sosial. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu metode mengajar yang kurang tepat dan banyaknya materi yang harus dipelajari oleh siswa, (Dian Mahza Zulina dan Mumtazul Fikri, 2018).

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sd Sains Alumnika Palembang

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ada di SD Sains Alumnika Palembang. Dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, perlu adanya pengorganisaasian, pengarahan, motivasi dan koordinasi.

a) Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini dimulai dari penyusunan struktur organisasi oleh kepala sekolah, yaitu terdiri dari ketua pelaksana dan para anggotanya untuk melakukan departementasi dan pembagian kerja. Selain itu, ketua program tahfidz Al-Qur'an juga akan mengelompokkan para anggota pelaksana program tahfidz mulai dari guru mengaji, tahsin dan tahfidz. Kemudian guru tahfidz juga akan mengelompokkan siswanya berdasarkan tingkat hafalan siswa. Bagi siswa yang sudah hafal lebih dari 20 surah maka akan masuk ke dalam program intensif tahfidz.

b) Pengarahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, pengarahan program tahfidz Al-Qur'an yang diberikan oleh kepala sekolah dilaksanakan sebelum adanya surat keputusan. Adapun arahan yang diberikan yaitu mengenai tujuan dari adanya program tahfidz Al-Qur'an dan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang akan dilaksanakan. Ketua program tahfidz Al-Qur'an juga turut memberikan arahan ketika rapat sedang berlangsung terkait permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dan motivasi kepada guru agar siswa tetap semangat dalam menghafal serta memberikan contoh yang baik kepada guru tahfidz. Kemudian guru tahfidz juga akan memberikan arahan kepada siswa mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

c) Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, mulai adanya pemberian motivasi yaitu pada saat kegiatan rapat dan sebelum membuat jadwal acara. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu tujuan dan manfaat adanya program tahfidz bagi guru dan siswa. Kemudian ketua program tahfidz juga akan memberikan motivasi terkait metode mengajar kepada siswa dan memberikan contoh yang baik kepada guru tahfidz. Setelah itu, guru tahfidz akan menerapkan motivasi yang telah



diberikan oleh ketua program tahfidz dalam hal mengajar siswa dan mengadakan perlombaan bagi siswa agar semangat dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, upaya yang dilakukan dalam memberikan motivasi terhadap pelaksanaan program tahfidz ini yaitu dengan mengadakan program intensif tahfidz, karena dengan adanya program ini siswa menjadi lebih fokus dan memiliki waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

d) Koordinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa proses koordinasi program tahfidz Al-Qur'an yaitu dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah akan mengkoordinasikan yaitu terkait jumlah hafalan siswa, jadwal pelaksanaan, dan cara mengajar guru seperti metode menghafal yang akan diterapkan. Ketua program tahfidz juga akan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru tahfidz mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang akan diterapkan dan bekerja sama dengan guru tahfidz dengan cara saling memberi saran dan motivasi. Selain itu, guru tahfidz akan membuat daftar jumlah hafalan siswa untuk dikumpulkan dan diserahkan kepada wali kelas untuk di kumpulkan kepada ketua program tahfidz Al-Qur'an dan kepala sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu karena adanya motivasi dari dalam diri siswa untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan adanya program intensif tahfidz, faktor usia siswa yang masih anak-anak, tersedianya guru tahfidz dan adanya dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat diketahui dari pihak sekolah yang melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dengan cara melibatkan orang tua siswa pada saat proses pembelajaran secara daring. Jadi, orang tua membantu siswa menghafal ketika pembelajaran daring.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SD Sains Alumnika Palembang yaitu karena ada beberapa siswa yang belum menguasai makhori jul huruf dan tajwid serta siswa tidak rutin mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan sehingga hafalan yang telah dihafalkan menjadi cepat lupa.

SIMPULAN

Adapun pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya tahapan pengorganisasian, pengarahan, motivasi dan koordinasi. Pengorganisasian dilakukan mulai dari membuat susunan struktur organisasi yang diikuti dengan pengelompokkan dan pembagian kerja. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian arahan dan motivasi oleh kepala sekolah dan ketua program tahfidz Al-Qur'an kepada para anggota pelaksana program tahfidz Al-Qur'an dengan cara mengadakan rapat pertemuan dengan dewan guru. Motivasi yang diberikan yaitu mengenai manfaat adanya program tahfidz bagi siswa dan guru serta dengan adanya program intensif tahfidz dapat memicu siswa menjadi fokus dan semangat untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Selain itu proses koordinasi juga telah

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Munadzomah



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

dilaksanakan dengan baik sehingga terdapat penyesuaian dalam melaksanakan tugas dan terjadinya keseimbangan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Effendi, U. (2018). *Asas Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Lijan Poltak Sinambela dan Sarton Sinambela. (2019). *Manajemen Kinerja: Pengelolaan Pengukuran dan Implikasi Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusmaini. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Usman, H. (2016). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.

Jurnal:

- Dian Mahza Zulina dan Mumtazul Fikri. (2018). Pengelolaan Program Thfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKU. *Ar-Raniry*, 35.
- Laelatuzzahro, O. R. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Siti Hertanti, dkk. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pagandaran. *Jurnal Moderat*, 37.

